Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia - www.onlinedoctranslator.com

Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development
Website: *https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index*
Volume 4, Number 1, Juni 2022, 30-36
p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315

Pet attachment dan *Self Esteem* Pada Mahasiswa yang Memiliki Hewan Peliharaan

Patricia Cornelia Novita Hasibuan[1], Pankrasius Olak, SS.CC.,S. Ag., M.A[2]

Program Studi Bimbingan dan Konseling
*Univ*ersitas Sanata Dharma
Penulis Koresponden:
Patriciacornelia00@gmail.com
Pankrasssccsadhar@gmail.com

Abstrak: 1) Mengetahui adakah hubungan antara *pet attachment* dengan *self esteem* pada mahasiswa yang memiliki hewan peliharaan; 2) mengidentifikasi seberapa tinggi tingkat *pet attachment*; 3) mengidentifikasi seberapa tinggi tingkat *self esteem*; 4) mengidentifikasi butir item skala *pet attachment* mana saja yang teridentifikasi tidak optimal yang dapat diusulkan sebagai topik bimbingan; 5) mengetahui butir item skala *self esteem* mana saja yang teridentifikasi tidak optimal yang dapat diusulkan sebagai topik bimbingan.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang memiliki hewan peliharaan di Univeristas Sanata Dharma berusia antara 18-22 tahun yang berjumlah 98 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan survei yang dilakukan secara online dengan link *google form.* Item valid pada skala *pet attachment* berjumlah 26 item, sendangkan pada skala *self esteem* item yang valid berjumlah 21 item. Pengujian koefisien reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik *alfa cronbach.* Hasil uji reliabilitas instrumen tingkat *pet attachment* senilai 1.000 dan pada instrumen tingkat self esteem senilai 0.808. Kedua instrumen tersebut teruji reliabel dan layak digunakan.

Hasil analisis hipotesis korelasional diperoleh nilai *r* Spearman sebesar 0.248 dengan nilai ρ 0.014 (ρ < 0.05) . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *pet attachment* dengan *self esteem pada* mahasiswa yang memiliki hewan peliharaan. Hasil capaian *pet attachment* yaitu cenderung tinggi dan hasil capaian self esteem cenderung tinggi. Item *pet attachment* pada mahasiswa yang terindikasi sedang berjumlah 2 item, sedangkan item self esteem pada mahasiswa yang terindikasi rendah berjumlah 1 item. Adapun topik usulan bimbingan yaitu 1) Mengelola emosi: kontrol amarahmu 2) Build up your confidence with a great public speaking.

Kata Kunci: *Pet attachment, Self esteem, Mahasiswa*

Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development
Website: *https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index*
Volume 4, Number 1, Juni 2022, 30-36
p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315

PENDAHULUAN

Memiliki hewan peliharaan sudah menjadi fenomena umum yang diterima oleh masyarakat pada zaman sekarang ini. Terdapat perkembangan dan kemajuan yang bisa dikatakan signfikan dalam memiliki hewan peliharaan seperti anjing dan kucing di Indonesia dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Tentu hal ini adalah hal yang menggembirakan, yang berarti kepedulian masyarakat terhadap hewan semakin meningkat. Terkhususnya di wilayah D.I Yogyakarta, bermunculannya tempat-tempat yang menyediakan layanan bagi hewan peliharaan di setiap daerah seperti, *pet shop*, salon hewan, klinik hewan, dan rumah sakit hewan mengindikasikan semakin banyak masyarakat yang memiliki hewan peliharaan.

Minat dalam memelihara hewan peliharaan dan kedekatan pemilik dengan hewan peliharaanya dapat membentuk hubungan keterikatan yang khas antara hewan peliharaan dan pemilik hewan peliharaan, hubungan ini memiliki variasi yang cukup luas dalam hal kedekatan, kehangatan, komitmen, keterlibatan emosional dan konflik, yang membuat hubungan yang terbentuk menjadi lebih spesial dan berbeda bila dibandingkan dengan hubungan antar manusia (Green, Mathews, and Foster 2009).

Hewan peliharaan dalam hubungannya dengan manusia bersifat jujur, loyal, menerima, dan mengekspresikan afeksinya secara terbuka. Sifat-sifat hewan peliharaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan individu dalam merasa dicintai dan memiliki harga diri. Menurut Coopersmith (1967) harga diri atau yang lebih sering dikenal dengan *self esteem* mengacu pada suatu evaluasi atau penilaian individu mengenai kelayakan dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu percaya dirinya mampu, signifikan, sukses, dan berharga.

Berdasarkan pemaparan di atas, muncul sebuah pertanyaan yaitu apakah memiliki hubungan yang dekat dengan hewan peliharaan selalu diikuti dengan *self esteem* yang tinggi pada pemiliknya atau sebaliknya. Dari pertanyaan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui adakah huungan antara *pet attachment* dengan *self esteem* pada remaja yang memiliki hewan peliharaan.

Tujuan penelitian utama ini utuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *pet attachment* dengan *self esteem* pada mahasiswa yang memiliki hewan peliharaan, mengetahui seberapa tinggi tingkat *pet attachment* pada mahasiswa yang memiliki hewan peliharaan, mengetahui seberapa tinggi *self esteem* pada mahasiswa yang memiliki hewan peliharaan.

Pet attachment

Pet attachment (kelekatan dengan hewan peliharaan) didasari langsung oleh teori *attachment* Bowlby pada manusia. Bowlby mengartikan *attachment* sebagai ikatan emosional yang berlangsung lama antara individu dengan figur kelekatannya. Anak biasanya lebih menyukai figur ibunya, yang akan dicari kedekatannya ketika terluka secara fisik, sakit, atau kesal secara emosional. Namun, dalam ketidakhadiran ibu, figur lain yang di kenal dapat dirasa cukup.

Pendapat lain menyebutkan bahwa *attachment* tidak hanya terbentuk antara anak dan orang tuanya saja. Penelitian klasik dari Harlow (1958), dengan mengggunakan anak kera dengan ibu pengganti (*animal keeper*), menyimpulkan bahwa adanya kontak dengan

Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development
Website: *https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index*
Volume 4, Number 1, Juni 2022, 30-36
p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315

subyek lain yang dapat menimbulkan perasaan nyaman merupakan element penting dalam pembentukan *attachment* (Santrock 2007).

Menurut Levinson(dalam Christanto dan Liauw 2020) *Attachment bonds* dengan hewan dapat diwujudkan karena hewan adalah obyek *attachment* yang natural, mereka selalu ada disaat kita membutuhkan, aktif, lincah dan penyayang. Hubungan timbal-balik yang terjadi oleh pemilik dan hewan peliharaan adalah hubungan yang saling melindungi dan mengasihi serta memberikan dukungan yang positif secara emosional. Hubungan antara hewan peliharaan dan pemiliknya merupakan suatu pola hubungan yang unik dan sederhana dan dikategorikan sebagai stabilitas, konsistensi, kelembutan, kehangatan, kesetiaan, otentitas dan tidak ada penghakiman dan kompetisi.

Self Esteem

Self esteem adalah suatu penilaian subjektif yang dibuat individu sebagai bahan evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif atau negatif, baik internal maupun eksternal diri dengan mengekspresikan suatu sikap yang mandiri, disiplin, kreatif, dan penghargaan terhadap diri sendiri tinggi. Coopersmith (1967) menyebutkan empat aspek dalam *self esteem* individu. Aspek tersebut adalah Kekuatan (*Power*), Keberartian (*Significance*), Kebijakan (*Viture*), dan Kompetensi (*Competence*).

Mahasiswa

Mahasiswa menurut UU RI No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah peserta didik yang menempuh jenjang Pendidikan Tinggi. Mahasiswa yang menempuh pendidikan S1 rata-rata berusia 18 hingga 25 tahun. Jika dilihat dari rentang usia dan tahap perkembangannya, maka dapat dikatakan masuk dalam *emerging adulthood*. *Emerging adult* merupakan sebuah tahapan ketika individu tidak lagi berada pada fase remaja, namun juga belum berada pada fase dewasa yang stabil.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk menyelidiki huungan variabel antara variabel satu dengan variabel lainnya berdasarkan pada koefisien korelasi. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel *pet attachement* dengan varianbel *self esteem* pada subjek yang telah ditentukan yaitu mahasiswa yang hewan peliharaan.

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022. Penelitian ini akan dilakukan secara online dengan membagikan *google form* melalui grup *whatsapp*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berusia antara 18 – 22 yang berada pada usia perkembangan mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki hewan peliharaan. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yang telah diterjemahkan yaitu *Lexington Attachment to Pets Scale (LAPS) dan The Coopersmith Self-esteem Inventory.*

Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development
Website: *https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index*
Volume 4, Number 1, Juni 2022, 30-36
p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas (Saphiro Wilk) yang diperoleh adalah nilai ρ dari skala *pet attachment* adalah 0.011 (ρ > 0.05) yang artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga menunjukan bahwa data dari skala *pet attachment* tidak terdistribusi normal. Sedangkan nilai ρ dari skala *self esteem* adalah 0.443 (ρ > 0.05) artinya lebih besar dari 0.05 sehingga menunjukan bahwa data dari skala *self esteem* terdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis Korelasional

Hasil korelasional diproleh nilai *r* Spearman sebesar 0.248 dengan nilai ρ 0.014 (ρ < 0.05) yang dapat dikatan cukup signifikan, sehingga dapat dikatakan Ha diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *pet attachement* dengan *self esteem* pada mahasiswa yang memiliki hewan peliharaan.

3. Hasil Kategorisasi *Pet attachment* Pada Mahasiswa yang Memiliki Hewan Peliharaan

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
84,5 <X	Sangat Tinggi	**51**	**52 %**
71,5 <X≤ 84,5	Tinggi	**33**	**33,7 %**
58,5 <X≤ 71,5	Sedang	**12**	**12,3 %**
45,5 <X≤58,5	Rendah	**2**	**2 %**
X≤ 45,5	Sangat Rendah		
Total		**98**	**100**

4. Hasil Kategorisasi Self Esteem Pada Mahasiswa yang Memiliki Hewan Peliharaan

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
68,75 <X	Sangat Tinggi	**18**	**18,4 %**
58,25 <X≤ 68,75	Tinggi	**48**	**49 %**
47,75 <X≤ 58,25	Sedang	**29**	**29,6 %**
37,25 <X≤ 47,75	Rendah	**3**	**3 %**
X≤ 37,25	Sangat Rendah		
TOTAL		**98**	**100**

Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development
Website: *https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index*
Volume 4, Number 1, Juni 2022, 30-36
p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315

B. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 51 (52%) mahasiswa pada kategori sangat tinggi, kategori tinggi terdapat 33 (33,7%) mahasiswa, kemudian pada kategori sedang sebanyak 12 (12,3%) mahasiswa, dan kategori rendah sebanyak 2 (2%) mahasiswa pada tingkat *pet attachment.* Lalu pada tingkat *self esteem* sebanyak 18 (18,4%) mahasiswa pada kategori sangat tinggi, terdapat 48 (49%) mahasiswa pada kategori tinggi, sementara pada kategori sedang terdapat 29 (29,6%) mahasiswa, dan terdapat 3 (3%) mahasiswa pada kategori rendah dari total 98 responden yang terkumpul. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki hewan peliharaan cenderung memiliki *attachment* dan *self esteem* yang sama-sama tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu adanya hubungan positif dan signifikan antara *pet attachment* dengan *self esteem* pada mahasiswa yang memiliki hewan peliharan. Hasil tersebut diterima karena hasil penelitian memperoleh nilai korelasi *r* Spearman sebesar 0.248 dengan taraf signifikansi atau nilai ρ 0.014 yang berarti hasil yang diperoleh signifikan karena ρ < 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin dekat individu terhadap hewan peliharaannya maka semakin tinggi pula tingkat *self esteem*nya.

Menurut teori hierarki kebutuhan Maslow dimana individu sebelum memenuhi kebutuhan penghargaan *(esteem need)* maka individu harus terlebih dahulu memenuhi kebutuhan sosial *(sosial needs)*. Kebutuhan sosial ini mencakup dorongan rasa dibutuhkan orang lain, kebutuhan untuk dicintai, kebutuhan bersosialisasi dimasyarakat. Apabila individu tidak mendapatkan kebutuhan tersebut dari orang lain maka individu dapat memperoleh dari hewan peliharaannya. Hal ini mirip dengan yang dikemukakan oleh Mcconel 2011 yaitu hewan peliharaan mampu menjadi dukungan sosial (*social support*) disaat dukungan dari sesama manusia berkurang atau tidak didapatkan. Misalnya, sekalipun tidak tersirat hewan peliharaan membutuhkan pemiliknya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti makan, minum, kesehatan, dan tempat tinggal. Hewan peliharaan juga mampu menciptakan peluang untuk berinteraksi sosial lebih baik bagi pemilikinya contohnya bergabung dalam klub pecinta hewan, menggadiri acara pameran binatang, dan menjadi mudah diajak bicara dengan orang lain terutama jika pembahasannya berhubungan dengan hewan peliharaannya.

Kemudian Maslow berpendapat bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan *(esteem need)*, yakni harga diri dan penghargaan dari orang lain. *Self esteem* berkembang bersamaan dengan pengalaman-pengalaman seseorang dari hasil interaksi dengan lingkungan sosial melalui perlakuan-perlakuan yang diterima individu dari lingkungan mulai dari penghargaan, penghormatan, penerimaan, cinta, kepedulian dan interaksi individu dengan lingkungannya (Hurlock, 2001).

Self esteem terbentuk dan berkembang oleh beberapa faktor yakni faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu jenis kelamin, intelegensi, dan kondisi fisik. Serta faktor eksternal adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Dibandingkan dengan laki-laki, mayoritas perempuan memiliki self esteem yang rendah hal ini terjadi karena

Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development
Website: *https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index*
Volume 4, Number 1, Juni 2022, 30-36
p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315

perasaan kurang mampu, percaya diri rendah, dan merasa harus dilindungi. Perempuan memiliki tingkat *attachmen* yang lebih tinggi dengan hewan peliharaan dibandingkan laki-laki. Hal tersebut dikarenakan perempuan membutuhkan ataupun menjadikan hewan peliharanya sebagai pendukung untuk meningkatkan *self esteem*nya. Dari pernyataan tersebut, maka bisa diartikan juga bahwa perempuan memiliki tingkat *self esteem* yang rendah, kemudian akan menjadi tinggi ketika perempuan memiliki kelekatan dengan hewan peliharaan yang dimilikinya.

Pada faktor selanjutnya yang mempengaruhi *self esteem* yaitu intelegensi. Penelitian oleh UC Davis *School of Veterinary Medicine* tahun 2010 melakukan studi pada anak-anak yang sedang belajar membaca. Setiap anak diminta untuk membaca bersama dengan anjing selama 15 hingga 20 menit. Setelah itu didapat bahwa kefasihan membaca anak-anak meningkat sebesar 12 hingga 30 persen. Anak-anak yang berpartisipasi dalam studi ini mengaku lebih senang ketika membaca dengan anjing dan merasa lebih santai karena anjing-anjing tersebut tidak peduli saat cara membaca mereka buruk. 75 persen orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih sering membaca dan mempunya rasa percaya diri yang lebih besar. Para peneliti menduga bahwa perhatian yang sabar dan tidak menghakimi yang diberikan anjing adalah kunci untuk membawa perubahan dalam sikap anak-anak terhadap membaca.

Faktor yang selanjutnya yaitu kondisi fisik dikatakan bahwa adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan *self esteem.* Individu dengan kondisi fisik menarik cenderung memiliki *self esteem* yang baik jika dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik. Pada kalangan mahasiswa dalam penelitian ini yang mayoritas adalah mahasiswa selain menonjolkan intelegensi, tidak dapat dipungkiri bahwa penampilan fisik juga dianggap salah satu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya individu akan berpakaian rapih, merias diri, menggunakan parfum ketika akan beraktifitas seperti, pergi kuliah, menemui dosen, bermain, dan bekerja. Namun tidak jarang meskipun sudah merias diri, berpenampilan rapih dan wangi masih ada remaja yang merasa kurang percaya diri. Apalagi jika ada orang lain yang masih mengomentari penampilan remaja tersebut, maka akan semakin membuat diri mahasiswa tersebut menjadi tidak percaya diri. Beda halnya jika individu dengan hewan peliharaannya, hewan peliharaan tidak akan menghakimi dan mampu menerima apapun kondisi fisik pemilikinya. Hal ini berpengaruh pada cara individu memandang dirinya dan *self esteem*nya meningkat.

Attachment yang terjalin antara hewan peliharaan dan pemiliknya memang memiliki banyak keterbatasan, namun seperti yang telah diuraikan diatas hewan peliharaan sedikit banyak membawa dampak positif dan mampu menggantikan peran manusia sebagai pemberi dukungan untuk kebutuhan *self esteem* bagi pemiliknya. Meskipun temuannya signifikan secara statistik, hal ini mungkin tidak terlalu kuat jika dilihat dari hasil skor dan tidak dapat disangkal apabila masih adanya mahasiswa yang memiliki hewan peliharaan namun *self esteem*nya rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *pet attachment* dengan *self esteem* pada mahasiswa yang memiiki hewan

peliharaan. Semakin tinggi *pet attachment* maka semakin tinggi pula tingkat *self esteem* yang dimiliki mahasiswa.

Intensitas kedekatan dengan hewan peliharaan (*pet attachment*) pada mahasiswa yang memiliki hewan peliharaan ditinjau dari hasil penelitian ini cenderung sangat tinggi. Tingkat *self esteem* pada mahasiswa yang memiliki hewan peliharaan ditinjau dari hasil penelitian ini cenderung tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada para responden yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini.

REFERENSI

Christanto, Benedikta Jennifer, and Franky Liauw. 2020. "Rumah Kebersamaan Antara Hewan Dan Manusia." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 2(1):21. doi: 10.24912/stupa.v2i1.6745.

Coopersmith, Stanley. 1967. *The Antecedents of Self-Esteem*. San Francisco: W. H. Freeman.

Green, Jeffrey D., Maureen A. Mathews, and Craig A. Foster. 2009. *Another Kind of "Interpersonal" Relationship: Humans, Companion Animals, and Attachment Theory.*

Harlow, Harry F. 1958. "The Nature of Love." *The Macaque Connection: Cooperation and Conflict between Humans and Macaques* 19–31. doi: 10.1007/978-1-4614-3967-7_2.

Santrock, John W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.